

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang

(Improving Poetry Writing Skills Using the Concept Sentence Learning Model in Class X Science 1 Students of SMA Negeri 4 Ketapang)

Dinda Rachmayani Putri¹, Rini Agustina², Herlina³

¹IKIP PGRI, Pontianak, Indonesia. E-mail: dindarachmayaniputri@gmail.com

²IKIP PGRI, Pontianak, Indonesia. E-mail: riniebrentex32@yahoo.co.id

³IKIP PGRI, Pontianak, Indonesia. E-mail: alif.alifah7810@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang dalam menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Pokok masalah yang diangkat adalah rendahnya keterampilan menulis puisi di kalangan siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil karya puisi siswa sebelum dan setelah penerapan model *Concept Sentence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun puisi yang lebih terstruktur, kreatif, dan sesuai dengan kaidah puisi. Kesimpulan ini membuktikan bahwa model *Concept Sentence* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan menawarkan pendekatan baru yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kata kunci: *Concept Sentence*, Menulis Puisi, Model Pembelajaran

Abstract: This study aims to describe the learning process and outcomes of students in class X Science 1 SMA Negeri 4 Ketapang in writing poetry using the *Concept Sentence* learning model. The main problem raised is the low skill of writing poetry among students. The method used is descriptive research with a qualitative approach, where data is obtained through observation, interviews, and analysis of students' poetry works before and after applying the *Concept Sentence* model. The study results show that applying this model significantly improves students' ability to compose poems that are more structured, creative, and in accordance with the rules of poetry. This conclusion proves that the *Concept Sentence* model effectively improves poetry writing skills, positively contributes to the Indonesian learning process, and offers a new approach teachers can apply to increase students' creativity.

Keywords: *Concept Sentence*, writing poetry, learning model

Diterima: 19-08-2024

Direvisi: 29-12-2024

Disetujui: 30-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

PENDAHULUAN

Peningkatan keterampilan menulis puisi di kalangan siswa, khususnya di tingkat SMA, merupakan tantangan yang masih dihadapi oleh banyak guru bahasa Indonesia (Khotimah et al., 2023). Di SMA Negeri 4 Ketapang, misalnya, terdapat kecenderungan rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi (Hasanudin & Subaweh, 2023; Supriyadi., 2016).

Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap tugas menulis puisi yang menunjukkan mayoritas siswa kesulitan dalam menyusun ide-ide kreatif menjadi bentuk puisi yang baik dan sesuai dengan kaidah (Fahmidani et al., 2019). Banyak siswa yang menganggap puisi sebagai materi yang sulit dan membingungkan, sehingga mereka cenderung menghindari atau meremehkan tugas tersebut (Akbar et al., 2023). Di sisi lain, meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, tidak semua pendekatan berhasil mengatasi permasalahan ini (Syuroyah et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menemukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka (Khoiri et al., 2024).

Berdasarkan paparan tersebut, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Akbar et al., (2023); Hasanudin & Subaweh (2023); Kartini et al., (2022), (2023); Rahmayantis & Nurlailiyah (2021); Sukiman et al., (2023); Supriyadi (2016); Syuroyah et al., (2022) yang mengulas tentang menulis puisi. Berbagai studi literatur terdahulu telah mengulas mengenai metode pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menulis, terutama dalam menulis puisi, sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah model pembelajaran Concept Sentence. Model ini mendorong siswa untuk menyusun kalimat-kalimat kreatif berdasarkan konsep atau ide yang mereka pilih, kemudian mengembangkan kalimat tersebut menjadi sebuah karya sastra (Panje & Toenlio, 2016). Namun, meskipun teori-teori ini menyarankan penggunaan model pembelajaran yang inovatif, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam penggunaan model Concept Sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah-sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan bukti empiris mengenai penerapan model tersebut dalam konteks pembelajaran puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang dalam materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Concept Sentence. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menstrukturkan ide dan kreatifitas mereka menjadi puisi yang lebih terorganisir dan bermakna (Untari, 2018). Dengan mengimplementasikan model ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami teknik-teknik dasar dalam menulis puisi, seperti penggunaan diksi, pengaturan ritme, dan pemilihan tema, serta lebih termotivasi untuk menulis puisi dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan (Agusrita et al., 2020; Rohma & Qur'ani, 2022). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik tentang pentingnya variasi dalam metode pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Vuri, 2016).

Berdasarkan fakta yang telah disajikan, dapat dikemukakan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran Concept Sentence akan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan. Mengingat bahwa siswa sering merasa kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif mereka dalam puisi, model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi siswa untuk menyalurkan ide-ide tersebut dalam bentuk yang lebih sistematis (Afriani et al., 2023; Fahmidani et al., 2019). Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih mudah dalam merangkai kalimat yang kreatif, sehingga mereka mampu menghasilkan karya puisi yang lebih baik. Selain itu, hipotesis ini juga berlandaskan pada asumsi bahwa penerapan metode yang lebih interaktif dan berfokus pada pengembangan konsep dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam materi yang mereka anggap sulit atau membosankan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas model pembelajaran *Concept Sentence* dalam konteks pembelajaran puisi, serta bagaimana model ini dapat diterapkan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menulis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang ada, tetapi juga memperkaya khazanah pendidikan bahasa Indonesia di tingkat SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang. Bentuk penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). penelitian tindakan merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam melakukan proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan mengatur pola pikir siswa.

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Ketapang dan siswa yang berada dikelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang. Berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah proses belajar dan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Rancangan dalam penelitian ini dengan melakukan tahapan sebagai berikut, menentukan rumusan masalah atau topik permasalahan yang terdapat pada sekolah yang akan diangkat dalam penelitian, mengemukakan manfaat penelitian hingga hipotesis, mengumpulkan data, mencari landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat, serta menentukan metodologi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Ketapang di kelas X IPA 1, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus tindakan melalui tahapan, dilaksanakan pada semester genap. Menurut Arikunto (2019:42) "terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu : Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).” Adapun keempat tahapan tersebut merupakan siklus 1. Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang dalam dua diklus, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan indikator menulis puisi dengan memperhatikan dan memadukan unsur pembangun puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus, dengan demikian hipotesis tindakan dan kajian teori dengan

menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang.

Proses Aktivitas Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Mengajar Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas mengajar guru di dalam kelas. Pengamatan dilakukan terhadap dua siklus yang sudah dilalui. Diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru selama proses mengajar di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat aktivitas guru dengan menggunakan kategori skor 4 untuk sangat baik, skor 3 untuk baik, skor 2 untuk cukup, dan skor 1 untuk kurang. Hasil pengamatan pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Persentase Proses Aktivitas Guru Pada Siklus I

Persentase proses aktivitas guru dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus I sebesar 68,33% dengan rincian jumlah skor 41. Hal ini bisa di katakan masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh: Pertama, Guru tidak memperhatikan kesiapan siswa secara menyeluruh. Kedua, Guru tidak menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran secara lengkap. Ketiga, Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru tidak berkunjung secara keseluruhan ke masing-masing kelompok. Keempat, Guru tidak memberikan kesimpulan secara menyeluruh pada akhir pembelajaran. Kelima, Guru tidak memberikan apresiasi untuk siswa yang aktif, untuk membangun semangat siswa yang lain.

Persentase Proses Aktivitas Guru Pada Siklus II

Persentase proses aktivitas guru dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus II sebesar 81,66% dengan rincian jumlah skor 49. Persentase ini masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan kegiatan guru yang tidak terlaksana pada siklus I sudah terlaksana dengan baik pada siklus II, sehingga persentase proses kegiatan guru telah meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil persentase pada siklus I dan siklus II, dapat dikatakan ada peningkatan sebesar 13,33%.

Proses Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan pembelajaran Pada Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*, peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas siswa di dalam kelas selama mengikuti proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan terhadap dua siklus yang sudah dilalui. Diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat aktivitas siswa dengan menggunakan kategori skor 4 untuk sangat baik, skor 3 untuk baik, skor 2 untuk cukup, dan skor 1 untuk kurang. Hasil pengamatan pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Persentase Proses Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Persentase proses aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus I sebesar 67,85% dengan rincian jumlah skor 38. Hal ini bisa di katakan masih dalam kategori cukup. Hal

ini disebabkan oleh: pertama, Kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran materi masih kurang, ada beberapa siswa yang masih kurang dalam mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. kedua, Siswa kurang dalam menyimak pada saat guru menjelaskan sistem model pembelajaran, hal inilah yang menyebabkan siswa merasa sulit untuk menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* karena mereka tidak menyimak dengan baik pada saat guru menjelaskan bagaimana cara kerja model pembelajaran *Concept Sentence*. Ketiga, Aktivitas siswa dalam tanya jawab masih kurang. Keempat, Siswa masih kurang dalam membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran menulis puisi.

Persentase Proses Aktivitas Siswa Siklus II

Persentase proses aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus II sebesar 82,14% dengan rincian jumlah skor 46. Persentase ini masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan kegiatan siswa yang tidak terlaksana pada siklus I sudah terlaksana dengan baik pada siklus II, sehingga persentase proses kegiatan siswa telah meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil persentase pada siklus I dan siklus II, dapat dikatakan ada peningkatan sebesar 14,29%.

Hasil belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* yang telah dilaksanakan selama dua siklus memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang. Aspek yang dinilai dalam rubric penilaian keterampilan menulis puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, tipografi, tema, rasa, dan amanat. Uraian mengenai skor yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis puisi menggunakan *Concept Sentence* pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I merupakan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I berjumlah 18 orang. Hasil jumlah keseluruhan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus I berjumlah 1.213, jumlah hasil rata-rata 67,38, dengan persentase ketuntasan 44,44%. Menurut nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah, nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil siswa mengerjakan tugas menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada setiap kelompok. Setiap kelompok berjumlah 3-4 orang yang diberi kata kunci puisi sebanyak 8 kata kunci untuk mereka gunakan saat membuat puisi, dan siswa mencari sendiri tema apa yang cocok untuk mereka buat dengan menggunakan kata kunci tersebut. Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat hasil rata-rata nilai siswa kelas X IPA 1 dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* lebih meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan siklus. Nilai rata-rata siklus I sebesar 67,38, siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang, sedangkan siswa yang sudah tuntas berjumlah 8 orang, dan siswa yang tidak masuk berjumlah 2 orang.

Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II merupakan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II berjumlah 19 orang. Hasil jumlah keseluruhan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus II berjumlah 1,448, jumlah hasil rata-rata 75,21, dengan persentase ketuntasan 78,94%. Menurut nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah, nilai rata-rata pada siklus II sudah dikatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil siswa mengerjakan tugas menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada setiap kelompok. Setiap kelompok berjumlah 3-4 orang yang diberi kata kunci puisi sebanyak 8 kata kunci untuk mereka gunakan saat membuat puisi, dan siswa mencari sendiri tema apa yang cocok untuk mereka buat dengan menggunakan kata kunci tersebut. Perbedaan antara siklus dan siklus 2 hanya tema dan kata-kata pada kata kunci setiap kelompok. Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat hasil rata-rata nilai siswa kelas X IPA 1 dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* lebih meningkat dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata siklus I sebesar 76,21, siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang, sedangkan siswa yang sudah tuntas berjumlah 15 orang, dan siswa yang tidak masuk berjumlah 1 orang.

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai		Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
			Tidak Tuntas	Tuntas		
1	Siklus I	18	10	8	67,38	44,44%
2	Siklus II	19	14	15	76,21	78,94%

Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,38 dan siklus II 76,21 dari hasil tersebut bisa dikatakan sudah ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,83 sedangkan persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 34,5%. Untuk lebih jelasnya hasil siswa dalam keterampilan menulis puisi pada siklus I dan siklus II serta peningkatannya antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat guru dan peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terealisasi dengan baik. Indikator keberhasilan pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* yang dilaksanakan sudah mencapai hasil yang memuaskan. Siswa juga sudah termotivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan antusias dalam pembelajaran. guru dan peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian ini ke tahap siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Ketapang berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa (Wahid et al., 2021). Proses pembelajaran yang dilalui siswa menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam hal kemampuan mereka dalam merangkai ide menjadi puisi yang terstruktur dengan baik (Putri, 2021). Siswa lebih mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi dengan menggunakan langkah-langkah yang jelas, dimulai dari pemilihan konsep hingga penyusunan kalimat

menjadi sebuah karya puisi (Panje & Toenlio, 2016). Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman terhadap aspek-aspek teknis puisi seperti penggunaan diksi dan pengaturan ritme (Santoso et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Concept Sentence memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan yang lebih terstruktur dan interaktif dalam pembelajaran menulis. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Wahid et al., 2021), penggunaan model yang mengarahkan siswa dalam setiap langkah menulis, seperti model Concept Sentence, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Maulidita & Sukartiningsih, 2018; Monika & Afnita, 2020). Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada konteks pembelajaran menulis puisi, yang merupakan genre sastra yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal kreativitas dan teknis (Iye et al., 2022). Penelitian ini memperkaya kajian literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa selain memberikan struktur dalam menulis, model ini juga dapat membantu siswa lebih bebas dalam berekspresi secara kreatif. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan Concept Sentence tidak hanya relevan dalam pembelajaran menulis teks naratif atau deskriptif, tetapi juga dapat digunakan untuk genre sastra seperti puisi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model Concept Sentence benar-benar efektif dalam membantu siswa untuk lebih terstruktur dalam menulis puisi, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk menyalurkan kreativitasnya (Putri, 2021; Wahid et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi bukan semata-mata karena kekurangan ide atau inspirasi, tetapi lebih kepada ketidakpahaman mereka dalam menyusun ide-ide tersebut menjadi bentuk puisi yang sesuai dengan kaidah (Dewi et al., 2022). Dengan adanya panduan yang jelas melalui model ini, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana menyusun ide menjadi karya sastra yang bermakna (Wahid et al., 2021). Refleksi dari hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat membuka potensi kreatif siswa yang selama ini terhambat oleh ketidakjelasan langkah-langkah dalam proses menulis (Muhajir & Hasbul, 2023).

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan bagi praktik pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penerapan model Concept Sentence memberikan bukti bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menulis puisi, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis langkah-langkah yang jelas. Model ini bukan hanya membantu siswa dalam menyusun ide, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis, karena mereka tahu apa yang harus dilakukan pada setiap tahap. Untuk para guru, penelitian ini memberikan dasar kuat untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan materi yang melibatkan kreativitas, seperti menulis puisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya metode pengajaran dan memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan di berbagai sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model Concept Sentence itu sendiri. Model ini membantu siswa untuk mengatasi kebingungannya dalam memulai dan mengorganisir ide-ide mereka dengan memberikan struktur yang jelas dalam proses menulis. Proses ini memfasilitasi siswa untuk lebih fokus pada setiap langkah, mulai dari pemilihan tema hingga penyusunan kalimat, tanpa merasa terjebak atau kewalahan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengekspresikan diri mereka lebih bebas dan lebih terarah, mengurangi kecemasan yang seringkali muncul dalam tugas-tugas kreatif seperti menulis puisi. Selain itu, model ini juga memperkenalkan cara berpikir yang lebih terorganisir, sehingga

siswa lebih mudah dalam mengembangkan ide-ide mereka secara sistematis dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan yang perlu diambil adalah mendorong guru untuk menerapkan model Concept Sentence lebih luas dalam pembelajaran menulis puisi di berbagai kelas. Untuk memaksimalkan hasilnya, pelatihan atau workshop bagi guru mengenai penerapan model ini perlu dilakukan agar mereka dapat menguasai tekniknya dengan baik dan memberikan panduan yang efektif kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat terus mengembangkan keterampilan menulis mereka. Sebagai langkah lanjutan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan model Concept Sentence di berbagai konteks dan tingkat pendidikan lainnya, untuk melihat seberapa efektif model ini dalam pembelajaran menulis di berbagai genre sastra.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyuguhkan temuan yang sangat mengejutkan: penerapan model pembelajaran Concept Sentence dalam materi menulis puisi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga secara dramatis meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi melalui kata-kata. Para siswa yang sebelumnya kesulitan dalam merangkai ide menjadi puisi yang terstruktur kini mampu menulis puisi dengan lebih lancar, mengorganisir ide-ide mereka dengan cara yang lebih terstruktur, dan menciptakan karya yang lebih bermakna. Temuan ini sangat menggugah, karena membuktikan bahwa metode yang tepat dapat mengubah persepsi siswa terhadap puisi dari yang awalnya sulit dan membingungkan menjadi sebuah tantangan yang menarik dan dapat dinikmati.

Penelitian ini memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori-teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks menulis puisi. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran Concept Sentence, yang lebih sering digunakan untuk teks eksposisi atau naratif, dalam pembelajaran puisi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konsep dapat diterapkan di berbagai jenis genre sastra, bukan hanya pada materi prosa, sehingga dapat memperluas cakupan pemanfaatan model ini. Secara praktis, penelitian ini menawarkan alternatif metode pengajaran yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan menulis puisi, memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi, dan meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satu keterbatasan utama adalah terbatasnya sampel yang hanya melibatkan satu kelas di SMA Negeri 4 Ketapang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa di tingkat SMA. Penelitian ini juga belum mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor sosial, budaya, atau tingkat motivasi individu siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas model pembelajaran Concept Sentence. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat menguji penerapan model ini pada genre sastra lainnya atau pada siswa di tingkat pendidikan yang berbeda, untuk melihat keberlanjutan efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Akbar, R. M., Lisdayanti, S., Manjato, A., Gunawan, H., & Paulina, Y. (2023). Pelatihan membaca puisi bagi anak-anak SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 3(3), 199–204. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v3i3.6113>
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Fahmidani, Y., Andayani, Y., Srikandijana, J., & Purwoko, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Lembar Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i1.1120>
- Hasanudin, A., & Subaweh, A. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi siswa. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i1.67>
- Iye, R., Samudy, R., & Masiri, R. (2022). Penggunaan media permainan kata dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas viii smp negeri satu atap lamanggau. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.35326/juwara.v1i2.3189>
- Kartini, A., Diah Eka Sari, Fitra Youpika, Syihabuddin, & Vismaia Damaianti. (2022). Pengembangan instrumen menulis puisi melalui aplikasi 'PAP' berbasis android. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 349–361. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21337>
- Kartini, A., Sunendar, D., Sumiyadi, & Yulianeta, Y. (2023). Analysis of Design Needs for Mobile Application Development Poetry Creation as a Learning Media for Writing Poetry. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 351–362. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.25756>
- Khoiri, M., Kusyairi, K., & Hasan, S. (2024). Mengeksplorasi Pengaruh Lingkungan Belajar Luar Ruang terhadap Keterlibatan Siswa dalam Penulisan Puisi: Studi Kasus di Lingkungan Pantai. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(5), 231–239. <https://doi.org/10.62335/mmzt4k80>
- Khotimah, P. H., D, Y., & Wini, L. O. (2023). Pengaruh model sinektika dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas SMA N 6 Muaro Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 109–124. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.10016>
- Maulidita, H., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 681–692.
- Monika, M., & Afnita, A. (2020). Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas vii smp negeri 33 padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 253. <https://doi.org/10.24036/108208-019883>

- Muhajir, M., & Hasbul, W. (2023). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 226–232. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i4.562>
- Panje, M., & Toenlioe, A. J. E. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1–6. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6617>
- Putri, S. R. N. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 430–435. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53867>
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Rohma, W. S. T., & Qur'ani, H. B. (2022). Kritik Sosial dalam Puisi “Berikan Aku Keadilan” Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361>
- Santoso, S., Artika, I. W., & Wahyuni, N. M. S. I. (2021). Features and themes of poetry in KOPI (komunitas puisi Indonesia) Facebook group. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 104–117. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15845>
- Sukiman, Dermawan, T., & Sulistyorini, D. (2023). Dekonstruksi budaya dalam puisi rakyat Sumbawa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 103–111. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23639>
- Supriyadi., S. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model sinektik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 201–211. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2726>
- Syuroyah, D., Nuralizza, T., Yuliani Sabillah, T., & Dewi Kurnia, M. (2022). Kendala Membaca Puisi dan Strategi Model Cooperative Script. *Action Research Literate*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.46799/ar.v6i1.92>
- Untari, S. R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(1), 84–92.
- Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 24–30.
- Wahid, A. s, Amalia, A., & Uswatun, D. (2021). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model concept sentence di kelas tinggi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 392–405. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.158>